

**PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

IRFAN S BERUTU

NIM: 0103161013

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

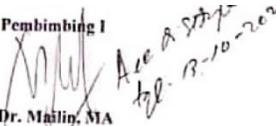
Oleh

IRFAN S BERUTU

NIM: 0103161013

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Muslim

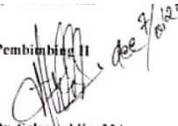
Pembimbing I

Pembimbing I

Dr. Mailin, MA
NIP.197709072007102004

Dr. Mailin, MA

NIP.197709072007102004

Pembimbing II

Pembimbing II

Dr. Salamuddin, MA

Dr. Salamuddin, MA

NIP.197407192007011014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, 27 Agustus 2020

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

An. Irfan S Berutu

Dakwah dan Komunikasi

UIN- Sumut

Di- Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

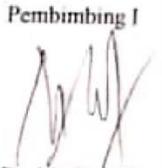
Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa atas nama Irfan S Berutu yang berjudul: "Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Pembimbing I
Dr. Mailin, MA

Dr. Mailin, MA

NIP. 197709072007102004

Pembimbing II



Pembimbing II
Dr. Salamuddin, MA

Dr. Salamuddin, MA

NIP. 19740719200701101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan S Berutu

Nim : 0103161013

Tempat/Tanggal Lahir : Panji, 06 Oktober 1998

Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam
Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten
Dairi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 27 Agustus 2020

Penulis,

Irfan S Berutu

NIM.010316101

ABSTRAK

Nama : Irfan S Berutu
NIM : 0103161013
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan komunikasi/Pengembangan
Masyarakat Islam
Pembimbing I : Dr. Mailin, MA
Pembimbing II : Dr. Salamuddin, MA
Judul Skripsi : Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam
Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat
Muslim Kabupaten Dairi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang diberikan oleh MUI terhadap masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Lokasi penelitian dilakukan di lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang beralamat di jalan Masjid Lama Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pimpinan MUI dan sekretaris MUI serta bagian tata usaha MUI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, metode analisis data yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer, dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan mengambil data yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dengan program MUI Dairi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat muslim Dairi.

Hasil yang diperoleh adalah dengan berjalannya program dan kegiatan yang dilakukan MUI dapat memberikan perhatian dalam meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat agar lebih paham tentang keagamaan dan Ilmu yang diajarkan dalam Islam yang kemudian disampaikan para cendikiawan dan ulama pada setiap masyarakat khususnya minoritas.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi yang berjudul: **“Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Namun penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga serta

penghargaan yang setinggi-tingginya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.H.Saidurrahman,M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
3. Bapak Dr. Evi Brata, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sekaligus sebagai penguji skripsi penulis yang telah memberi saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi
4. Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus sebagai penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan juga sebagai pembimbing dan penguji Skripsi Penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Ibu Dr. Mailin, MA. sebagai pembimbing sekaligus penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

7. Kedua orangtua penulis, Ayah tercinta Solmih Berutu dan Ibunda tercinta Mikraj Dabutar yang sudah memberikan kasih sayang, semangat, materi, motivasi dan doa yang tiada hentinya kepada penulis sampai sekarang ini.
8. Kepada pihak lembaga Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Dairi beserta staf dan seluruh kader dan anggota yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
9. Kepada adik tersayang Khairani Berutu, Intan Berutu dan Amanah Berutu atas semangat, waktu, motivasi dan doanya kepada penulis sampai sekarang ini.
10. Kepada yang teristimewapara sahabat sahabat sahabat-sahabat penulis Muhammad Fauzi AR, Hamdani, Muhammad Yazid, Nurkholis Boang Manalu, Selvi Yanti Ghea, Fitri Simanjuntak, Adella Pasaribu, dan kepada teman-teman seperjuangan atas doa dan motivasi nya.

Medan,27 Agustus, 2020

Penulis

Irfan S Berutu

0103161013

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Peran	11
B. Teori Agama	12
C. Peran MUI	14
1. Konsep Majelis Ulama	14
a) Pengertian Majelis Ulama Indonesia (MUI)	17
b) Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI)	17
c) Tugas Majelis Ulama Indonesia (MUI)	18
2. Konsep Pemahaman Keagamaan	18
a) Peningkatan Pemahaman Keagamaan.....	18

b) Agama sebagai Candu dari Masyarakat	21
c) Fenomena Agama dalam Kehidupan Manusia	24
d) Tujuan dari Keagamaan	26
3. Konsep Masyarakat Muslim	27
a) Masyarakat Muslim dalam Masalah Definisi.....	27
b) Upaya Majelis Ulama Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.....	30
D. Kajian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Informan Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Dairi	40
B. Lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Dairi	42
C. Strategi dan Usaha Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi.....	47
D. Program MUI dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman	

Keagamaan Masyarakat Muslim Dairi.....	54
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Program	
Majelis Ulama Indonesia (MUI)	
Kabupaten Dairi	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Ulama Indonesia yang merupakan wadah himpunan ulama dan cendekiawan muslim yang menjalankan perannya dalam masyarakat yaitu kewajiban membina umat Islam. MUI memiliki tanggung jawab melakukan pembinaan dan meningkatkan pemahaman keislaman serta tuntunan kehidupan keberagaman Islam. Dalam membina umat Islam MUI memiliki program-program dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam kepada masyarakat minoritas dan awam akan keislaman.

Dewasa ini persoalan yang dihadapi masyarakat Kabupaten Dairi seperti maraknya pornografi, pornoaksi, dan berbagai kemaksiatan serta pemahaman yang kurang efektif yang tidak sejalan dengan syariat Islam dan juga pembinaan yang lemah. Disinilah MUI hadir sebagai tombak untuk memberikan pemahaman serta pembinaan yang dibutuhkan masyarakat khususnya di masyarakat yang muslimnya sedikit. Majelis Ulama Indonesia memberikan inovasi dan ajaran yang berbeda dalam menyebarkan ajaran Islam dengan membawa teknologi dalam pengembangan kualitas masyarakat.¹

Permasalahan yang terjadi saat ini yang harus di hadapi dan dikembangkan oleh MUI tersebut ialah dimana program dari MUI harus lebih efektif dalam mengembangkan dan memberi pemahaman yang baik kepada masyarakat agar

¹*Anggaran Dasar Majelis Ulama Indonesia, BAB II, Pasal 2, (Fatwa Fatwa MUI).*

masyarakat itu lebih paham tentang agama Islam dan bukan hanya sekedar agama Islam akan tetapi paham dari makna Islam itu sendiri, dapat kita lihat dilapangan yang khususnya daerah minoritas Islam yang diteliti saat ini ialah Kabupaten Dairi, dimana Kabupaten Dairi merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di perbatasan Aceh yang sampai sekarang masih banyak masyarakatnya belum begitu paham dengan hukum dan syariat Islam itu sendiri dan inilah merupakan suatu permasalahan yang harus dibina oleh MUI itu sendiri agar masyarakat muslim Kabupaten Dairi betul betul paham akan syariat Islam dan juga bisa meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan memberi fasilitas yang jauh lebih baik khususnya di Daerah minoritas.²

Sesungguhnya tugas dari MUI itu sendiri ialah memberi pelayanan yang baik bagi masyarakatnya dan memberikan fatwa fatwa yang memang betul dipahami masyarakat itu sendiri, dalam meningkatkan kualitas masyarakatnya, sehingga jelas dalam penelitian saat ini MUI Kabupaten Dairi harus lebih efektif lagi dalam membina dan mengembangkan pemahaman yang baik pada masyarakat Dairi yang dimana saat ini MUI masih perlahan lahan mulai meningkatkan layanannya kepada masyarakat seperti mengadakan pengajian, seminar, pelatihan dan MTQ demi kemaslahtan dan pemahaman yang baik untuk masyarakat minoritas Kabupaten Dairi.

Kepengurusan MUI seluruh Provinsi di Indonesia memang sengaja dibentuk terlebih dahulu, sebelum kepengurusan MUI pusat. Hal ini memang sengaja

²Khaidir, Skripsi: "*Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan*", (Makassar: UIN Sultan Alauddin Makassar, 2001), hlm. 22.

dilakukan agar MUI yang menjadi wadah ulama yang tersebar cepat diseluruh Indonesia. Dengan telah terbentuknya kepengurusan MUI di seluruh provinsi, maka kebijakan-kebijakan yang dicanangkan dapat tersampaikan kepada daerah daerah yang di capai.

Disamping itu keberadaan MUI tetap kokoh dalam naungan masyarakat, karena MUI sebagai pedoman masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman tentang keagamaan agar menjadi suatu pemahaman yang baik pada masyarakat agar tidak terjerumus kepada jalan kesesatan. Sehingga MUI sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut khususnya lebih aktif kepada masyarakat akan awam keislaman.

Hingga tahun 2017 MUI sudah berada hampir seluruh Kabupaten dan Provinsi yang ada di Indonesia yang salah satunya berada di Kabupaten Dairi yang menjadi salah satu lembaga panutan masyarakat untuk sebagai pelayan masyarakat dalam memberikan arahan dan pemahaman keagamaan untuk meningkatkan kualitas masyarakat muslim yang ada di kabupaten Dairi.³ Dimana Kabupaten Dairi merupakan salah satu wilayah yang masyarakat muslimnya sedikit dibanding dengan Kabupaten yang berada di Sumatera Utara sehingga MUI Kabupaten Dairi sangat penting dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat agar tidak ketinggalan dengan masyarakat lainnya.

Oleh karena itu masyarakat berharap ulama-ulama yang berada di suatu lembaga keislaman yaitu MUI harus lebih memperhatikan lagi tentang keagamaan agar masyarakat lebih efektif dalam memahaminya, meningkatnya kualitas

³MUI Dairi, Profil MUI Dairi

masyarakat dalam bidang keagamaan dapat dilihat dari bagaimana MUI membimbing dan memberi arahan yang baik, dimana selama ini yang dapat dilihat bahwasanya MUI Kabupaten Dairi cukup sudah memberi layanan yang baik walaupun itu kurang efektif sehingga saat ini masyarakat muslim Kabupaten Dairi mulai mengalami peningkatan dalam kualitas ibadah dan melahirkan anak-anak Qur'ani dan inilah yang harus menjadi pusat perhatian MUI agar lebih meningkatkan lagi dalam pemahaman yang baik.

Setiap kegiatan MUI pasti peranan yang dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat, secara umum Majelis Ulama Indonesia dari pusat hingga kepada daerah tidak terkecuali di Dairi memiliki tujuan yaitu mewujudkan potensi masyarakat yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenab umat, melalui aktivitas para ulama, dan cendikiawan Muslim untuk memahami agama Islam. Hal ini karena agama yang benar tidak akan menghilangkan kesadaran masyarakat dan tidak melalaikannya dari menuntut haknya dari dunia lantaran tenggelam dalam mencari kenikmatan akhirat, Agama yang benar tidak akan mentolelir adanya kezaliman dan tidak rela adanya kerusakan dan penyelewengan, dan walaupun tuduhan ini benar adalah mengenai kondisi adalah sebagai agama selain Islam, dan tuduhan itu sama sekali tidaklah benar dalam kondisi Islam.⁴

Islam hakekatnya merupakan sebuah revolusi kemanusiaan yang besar, sebuah revolusi untuk membebaskan manusia dari penghambatan dan ketundukan kepada selain penciptanya, dan pada saat itu pula MUI berperan aktif untuk

⁴Yusuf Qardhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 1999), hlm. 47.

mengembangkan pemahaman masyarakat dalam mengartikan masyarakat muslim yang membawa perubahan pada masyarakat lainnya khususnya kabupaten Dairi yang masih banyak memikirkan pendapat sendiri untuk mengembangkan kepribadianya dan melupakan orang lain, bahwasanya MUI kabupaten lebih mengoptimalkan kinerja pada lisensi kemasyarakatan.

Adapun hal-hal yang menjadi permasalahan yang sangat efektif dalam kinerja MUI Dairi adalah :

- a. Kurangnya bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam khususnya masyarakat dairi dalam mengelola dan membina setiap kader Islam.
- b. Kurang efektifnya memberikan nasihat dan fatwa mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada pemerintah dan masyarakat, sehingga terjadinya kesenjangan antara umat beragama
- c. Tidak terciptanya jalinan kerjasama yang baik antara anggota MUI dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikan diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi Majelis Ulama Indonesia dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Muslim Kabupaten Dairi, merujuk latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengambil judul: “Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya kontribusi MUI dalam meningkatkan pemahaman kepada masyarakat muslim.
2. Masyarakat muslim seharusnya lebih aktif dalam meningkatkan kualitas dirinya dan begitu juga MUI seharusnya lebih mengoptimalkan pembinaan karakter masyarakat menjadi lebih baik.
3. Fasilitas yang tidak memadai dan memberi pengetahuan ajaran Islam pada masyarakat minoritas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan secara tegas dan memperjelaskan apa yang terjadi dalam suatu variabel masalah itu, sehingga bisa diteliti dengan baik dan benar.⁵

Sebab dalam sebuah batasan masalah harus ada kategori yang dijelaskan agar tidak adanya keliru dalam mencapai pengetahuan dalam permasalahan yang ada sehingga dengan demikian peneliti hanya membatasi berkaitan dengan “Peran MUI Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi”. Dengan program program yang dilakukan MUI Kabupaten yang selama ini

⁵Ppish.unsyiah.ac.id, Pusat Penelitian Dalam Sosial, Di Akses Pada Tanggal Jum’at, 24 April 2020, Jam 15.00 WIB.

kurang berkontribusi terhadap masyarakat sehingga menjadi objek dari penelitian adalah masyarakat muslim yang ingin membangun pribadi muslim sejati yang berkompeten, beberapa batasan istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran merupakan merupakan aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka orang tersebut menjalankan sebuah peran, sebab peran merupakan suatu kedudukan yang saling tergantung satu sama lain.⁶
2. MUI merupakan wadah himpunan ulama dan cendikiawan muslim yang menjalankan perannya dalam masyarakat yaitu kewajiban membina umat Islam.
3. Meningkatkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) lapisan dardi sesuatu yang kemudia membentuk susunan, dan kemajuan, penambahan dalam menilai kemampuan agar bisa menjadi lebih baik dalam melakukan sesuatu apapun.⁷
4. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan dan menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.
5. Keagamaan merupakan sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan.

⁶Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 12.

⁷Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Pustaka Indonesia.

6. Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam, satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh sungguh dalam meniti sirotul mustaqim.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi MUI Kabupaten Dairi dalam memberikan pemahaman tentang keagamaan pada masyarakat muslim Dairi?
2. Apa saja program MUI dalam membangun dan meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat muslim Kabupaten Dairi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari program Majelis Ulama Indonesia dalam membangun pemahaman masyarakat muslim Kabupaten Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja strategi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) kabupaten Dairi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.
2. Untuk mengetahui program dalam meningkatkan pemahaman dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) kepada pemerintah dan masyarakat muslim di kabupaten Dairi.
3. Untuk hasil dari kinerja MUI melalui faktor-faktor pendukung dan penghambat Majelis Ulama Indonesia (MUI) itu sendiri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk diri sendiri dan yang bersangkutan adalah :

1. Kiranya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu dan wawasan dalam mengetahui peranan dari lembaga MUI tersebut.
2. Penelitian kiranya juga dapat menambah informasi tentang kemasyarakatan yang menjadi panduan MUI.
3. Bagi MUI sendiri dapat berbagi ilmu yang bermanfaat untuk menambah jaringan yang luas pada masyarakat muslim khususnya di daerah minoritas.
4. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 dalam Ilmu Sosial pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam beberapa bab dan beberapa sub bab, berikut sistematikanya:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah ,tujuan penelitian dan kegunaan penelitian pada penelitian yang dilakukan si peneliti

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi kajian teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, alat pengumpul data, tehnik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang kita lakukan sebagai data dan menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan data data yang berhasil dikumpulkan, sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari beberapa sampel penelitian, analisis data dan pembahasan dalam penelitian

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan harus singkat dan juga adanya kelemahan dalam penelitian harus adanya pemecah masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

Teori peran adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori orientasi, maupun disiplin Ilmu, selain dari psikologi teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi, dalam ketiga Ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor ini dianalogikan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat.

Linton seorang antropolog telah mengembangkan Teori peran, yaitu teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wali dan lain sebagainya diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Teori peran juga mengatakan bahwa ketika perilaku yang diharapkan oleh individu tidak konsisten, maka mereka akan mendapatkan konflik seperti stress, depresi, merasa tidak puas dan kinerja yang kurang efektif jadi dapat dikatakan konflik peran dapat memberikan pengaruh negatif terhadap cara berfikir seseorang.⁸

⁸Dwi Cahyono, *Ambiguitas Peran dan Konflik Peran*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008),

B. Teori Agama

Agama bertitik tolak dari adanya suatu kepercayaan terhadap suatu yang lebih berkuasa, lebih agung, lebih mulia dari pada makhluk. Agama berhubungan dengan masalah ketuhanan, dimana manusia yang mempercayainya harus menyerahkan diri kepadanya mengabdikan diri sepenuhnya karena manusia mempercayainya.⁹

Penelitian kali ini dilakukan dengan Teori yang bersangkutan dengan Kesempurnaan ajaran Islam bukan sekedar penilaian melainkan diakui obyektif oleh para cendekiawan non muslim seperti yang dinyatakan oleh V.N.D Dean bahwa.

“Islam is complete integration of religion, political system, way of life and insterpretation of history”, Islam adalah perbedaan yang sempurna dalam agama, sistem politik, pandangan hidup serta penafsiran sejarah .

Dalam teori yang bersangkutan dengan membahas pemahaman keagamaan yang di paparkan langsung seorang ahli yaitu Anas Sudjiono Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Berdasarkan dari pengertian diatas bahwa pemahaman tentang agama adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan cara sendiri yang di dapat dari pengetahuan yang

⁹Moenawar Cholil, *Defunisi dan Sendi Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56-57.

telah di sampaikan oleh tokoh tentang akan pentingnya agama buat masyarakat sebagai dari perlindungan kejahatan.

Teori sosiologi dalam Pengembangan Masyarakat Islam penjelasan yang bagaimanapun tentang agama, tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologinya. Agama yang menyangkut kepercayaan serta berbagai praktiknya benar-benar merupakan masalah sosial, dan sampai saat ini senantiasa ditemukan dalam setiap masyarakat manusia dimana telah dimiliki berbagai catatan tentang itu, termasuk yang bisa ditafsirkan oleh para arkeologi.

Pengembangan masyarakat telah menjadi suatu hal yang terkadang secara eksplisit maupun implisit terlihat dalam setiap tujuan dari komunitas masyarakat, pengharapan akan kehidupan yang lebih baik dan bertujuan mencapai suatu usaha kolektif dimana pengembangan masyarakat suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai akses sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik sedangkan dalam masyarakat Islam menurut Ibnu Khaldun bahwa manusia itu sendiri secara individu diberikan kelebihan, tetapi secara kodrati manusia itu memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu harus dibina agar dapat mengembangkan potensi diri untuk membangun pribadi yang baik dan meningkatkan kualitas dari dalam masyarakat tersebut.

C. Peran MUI

1. Konsep Majelis Ulama Indonesia (MUI)

A. Pengertian Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia biasa di singkat MUI adalah lembaga independen yang mewadahi para ulama, zuama, dan cendikiawan Islam untuk membimbing, mambina, dan mengayomi umat Islam Indonesia. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada 17 Rajab 1395 Hijriah atau 26 Juli 1975 Masehi di Jakarta Indonesia. Sesuai dengan tugasnya MUI membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, seperti mengeluarkan fatwa dalam kehalalan makanan, penentuan kebenaran sebuah aliran dalam agama Islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang muslim dengan lingkungannya.¹⁰

Dalam hal ini juga MUI adalah sebagai suatu studi penelitian dalam sistem fatwa fatwa yang bermaslahatan dengan Islam, studi ini berusaha mempelajari sifat sifat fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dari dua tingkat analisis: perumusannya secara metodologi dan lingkungan sosial politik dan kebudayaan yang mengitarinya. Jika di cermati, jelaslah bahwa fatwa MUI berbeda dengan satu sama lain yang sebagai pedoman masyarakat untuk lebih memahami ajaran Islam. Bahwa fatwa fatwa MUI yang termasuk dalam suatu kategori bisa saja menunjukkan sifat- sifat yang berbeda,¹¹ sehingga MUI merupakan kinerja dalam melakukan penelitian dan

¹⁰MUI Partner Pemerintah Capai Kemaslahatan Umat, *Republika Online*, Di Akses Pada Tanggal 10 Februari 2020, Jam 15.30 WIB.

¹¹M. Arho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 247.

penentuan fatwa itu sendiri yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar masyarakat dapat memahaminya dengan baik.

Disamping penelitian itu sendiri, juga terbukti bahwa perumusan fatwa fatwa MUI senantiasa terikat oleh beberapa faktor yang sebagainya bersifat politik. Beberapa fatwa hanya terikat pada satu faktor, tetapi adapula yang terikat pada hubungan beberapa faktor, sehingga sering memepersulit penentuan faktor mana yang paling berpengaruh, ada beberapa faktor dalam penentuan fatwa MUI untuk kemaslahatan dan kepentingan masyarakat itu sendiri, yaitu :

1. Faktor pertama yang harus diketahui dalam perumusan fatwa fatwa itu rupanya berkaitan dengan kecendrungan untuk membantu kebijakan dari pemerintah. Fatwa tentang peternakan kodok, daging kelinci, pemotongan hewan dengan mesin dan keluarga berencana (KB) telah menunjukkan sifat dukungan fatwa fatwa itu terhadap kebijakan kebijakan pemerintah. untuk dapat membantu kebijakan pemerintah dalam soal keluarga berencana, khususnya dalam penggunaan IUD, MUI telah mencabut fatwa sebelumnya tentang masalah itu. Yang lebih menarik lagi, bahwa mengenai fatwa-fatwa MUI tentang ibadah pun dapat dikatakan sedikit banyak telah di pengaruhi oleh keinginan membantu kebijakan pemerintah demi kepentingan masyarakat banyak.¹²
2. Fatwa yang kedua yang harus di catat dalam perumusan fatwa-fatwa ialah yang berkaitan dengan hubungan anatara agama. Terbukti bahwa perumusan

¹²*Ibid.*, hlm. 248-249

beberapa fatwa telah di pengaruhi oleh persaingan sejak lama dan saling tidak percaya antara umat Islam dengan kaum Kristen di negeri ini. Tidak usah kiranya dikatakan bahwa fatwa MUI mengenai larangan bagi umat Islam untuk menghadiri perayaan natal telah dipengaruhi langsung oleh masalah persaingan golongan umat. Persaingan itu demikian kuatnya sehingga MUI bersedia bertindak sedemikian jauh hingga bertentangan dengan pemerintah mengenai masalah itu, Hamka, ketua umum MUI pada masa itu harus rela meninggalkan kedudukanya demi fatwa tersebut. beberapa fatwa juga harus di persiapkan demi terjalannya masyarakat yang makmur dan tidak adanya persaingan anantara umat Islam dengan Kristen.¹³

Berdasarkan uraian tersebut menggambarkan bahwa eksistensi MUI sebagai media peningkatan kesadaran beragama dan penentuan fatwa Islam memiliki susunan personalita sebagaimana dengan lembaga lembaga lainnya, sehingga aktivitas dan bimbingan lainnya dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Ada beberapa masalah yang dihadapi MUI ketika menjalankan perannya dalam meningkatkan pemahaman Islam pada masyarakat :

1. Pendidikan nonformal yang kurang memadai dan kurangnya bantuan material.
2. Krikulum yang disajikan terlalu cepat membosankan masyarakat.
3. Kendala sarana prasaran yang kurang baik dalam menyiarkan agama ke pelosok minoritas Islam.

¹³M.Arho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 252.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 254.

4. Metode yang dilakukan terlalu lama dan tidak efektif.

B. Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Pemerintah ketika membentuk MUI menyatakan 3 peran dalam melayani masyarakat yaitu :

- a. Memperkuat agama dengan cara yang dijelaskan Pancasila untuk memastikan ketahanan nasional.
- b. Partisipasi ulama dalam pembangunan nasional.
- c. Mempertahankan keharmonisan antar umat beragama di Indonesia

MUI bertindak sebagai antarmuka antara pemerintah Indonesia yang sekuler, dan masyarakat Islam, perubahan masyarakat sipil setelah terjatuhnya Suharto memperluas peran MUI dan membuatnya semakin kompleks, MUI memberikan fatwa kepada masyarakat Islam, melalui ini mereka menentukan arah umum kehidupan umat Islam di Indonesia.

C. Tugas Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Pengabdian Majelis Ulama Indonesia tertuang dalam tujuh tugas MUI, yaitu¹⁵

- a. Sebagai pengawal bagi penganut agama Islam.
- b. Sebagai pemberi edukasi dan pembimbingan bagi penganut agama Islam.
- c. Sebagai pemberi solusi bagi masalah keagamaan di dunia Internasional
- d. Sebagai penjaring kader-kader yang lebih baik.
- e. Sebagai perumus konsep pendidikan Islam.
- f. Sebagai pengawal konten dalam media massa.

¹⁵Didin Hafhidun, Jurnal, “*Tujuh Tugas MUI Untuk Mengawal Ummat*”, (6 September 2015).

2. Konsep Pemahaman Keagamaan

A. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Pemahaman merupakan terjemahan dari kata “*understanding*” yang diartikan sebagai penyerapan suatu arti suatu materi yang di pelajari, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman secara istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan terhadap semua hal.

Sadiman mengemukakan bahwasanya pemahaman adalah suatu kemampuan orang dalam mengartikan dan menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, Suharsini mengemukakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menuliskan contoh dan menerangkan kembali.¹⁶

Pemahaman juga dikatakan sebagai alat menggunakan fakta, kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses ide, fakta jika dia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu di berbagai tujuan. Pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena disamping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal baik dari perbuatannya. Melalui pengalaman inilah terjadi pengembangan lingkungan seseorang sehingga dia dapat berbuat secara baik melalui pengalaman dari kejadian tersebut.

¹⁶Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediatma Sarana Perkasa, 1946), hlm. 109.

Pemahaman terhadap agama Islam sangatlah penting, ketika melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak mungkin melepaskan diri dari keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan atas tiga pilar utama. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Umar Bin Khattab r.a, Rasulullah diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Ihsan dan Islam. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. KH Anwar Muasdad dalam menggambarkan padunya ketiga ajaran Islam itu diumpamakan sebagai berikut: semisal pohon yang tumbuh teramat subur dengan buahnya yang teramat lebat. Pohon seperti ini terlihat jelas pohon yang menemukan tanah cocok, dan tumbuh dengan kokoh dan akarnya merambat segala penjuru. Batangnya tampak sehat dan kuat tidak tergoyahkan oleh hembusan angin puyuh, dan rantingnya merimbut lebat dengan buah yang lezat dan terasa teduh bagi siapa yang berteduh dibawahnya. Kalau Iman semisal akarnya dan Tauhid sebagai akar penunjangnya, maka Islam semisal batang, dahan, dan rantingnya dan Ihsan sebagai buahnya, seperti itulah agama Islam ini.¹⁷

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran

¹⁷Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 4.

beragama mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *motorik*. Fungsi kognatif dan afektif tampak pada pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaan pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaan. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.¹⁸

Secara jelas, kita menemukan hal semacam itu pada perilaku manusia pada semua kurun sejarah beragama dan beragama masyarakat. Hanya saja perkembangan manusia dalam masyarakat yang beragam dalam kurun sejarah yang berbeda tentang sifat Tuhan dan cara ditempuh manusia dalam mengibadahnya itu berbeda beda sesuai dengan tingkat pemikiran dan perkembangan budayanya. Akan tetapi perbedaan kosepsi manusia tentang Tuhan atau tatalaksana peribadahan kepadanya dan hanya sebatas perbedaan cara mengeksperesikan cara beragama yang bersifat pembawaan yang ada dalam lubuk sanubari manusia yang paling dalam.¹⁹

Beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa motif yang bersifat pembawaan.

Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ruum Ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

¹⁸Muhammad Utsman Najati, Zaka Al-Farisi, *Psikologi Dalam Al Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

¹⁹Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), hlm.105.

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

B. Agama Sebagai Candu Masyarakat

Agama dari sudut bahasa (etimologis) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan, hukum yang turun-temurun dan ditentukan oleh ada kebiasaan. Dalam *update* perkataan agama ditulis sebagai berikut: Agama itu sebenarnya berasal dari Sanskerta, yaitu *a* dan *gama*. *a* artinya tidak dan *gama* artinya pergi. Jadi, karakteristik tersebut bermaksud bermakna tidak pergi yang berarti tetap di tempat.

Agama sama artinya dengan peraturan dalam bahasa Indonesia. Agama asalnya berasal dari dua suku kata yaitu *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Jadi, agama mempunyai arti tidak kacau. Arti ini dapat dipahami dengan melihat hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan agama kepada moral ataupun materi pemeluknya, seperti yang diakui oleh orang yang mempunyai pengetahuan.²⁰

Dalam bahasa Arab agama berasal dari kata *ad-din*, dalam bahasa Latin, yaitu dari kata *religi*, sedangkan dalam bahasa Inggris dari kata *relegion*. Adalah pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks dari kitab suci. Harun Nasution mengatakan bahwa kata religi adalah *religare* yang mengandung arti

²⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 2.

mengumpulkan, membaca, dan mengikat. Religion dalam bahasa Inggris memiliki arti sebagai berikut,

1. Religion adalah istilah yang menyatakan, mengakui hak hak Tuhan dengan takut dan hormat.
2. Religion (modern) memiliki makna sebagai berikut.
 - a. Organisasi masyarakat yang menyusun pelaksanaan segolongan manusia yang periodik, pelaksanaan ibadah, memiliki kepercayaan, yaitu kesempurnaan zat yang mutlak. Mempercayai hubungan manusia dengan kekuatan rohani yang lebih mulia daripada ia sendiri. Rohani itu terdapat pada seluruh alam ini, baik dipandang Esa, yaitu Tuhan atau dipandang berbilang-bilang.
 - b. Keadaan tertentu pada seseorang, terdiri dari perasaan halus dan kepercayaan, termasuk pekerjaan biasa yang digantungkan dengan Allah SWT.

Secara istilah (terminologis), perkataan agama sudah mengandung muatan subjektivitas dan tergantung orang yang mengartikannya. James H. Leuba, berusaha mengumpulkan semua definisi yang pernah dibuat orang tentang agama, namun ia berkesimpulan bahwa usaha untuk membuat definisi agama sia-sia. Mukti Ali mengatakan, tidak ada kata yang paling sulit diberi definisi selain dari kata agama. Pernyataan ini dikatakan dalam 3 alasan yaitu sebagai berikut:

pertama, bahwa pengalaman agama adalah soal batiniah, subjektif, dan sangat individualitas sifatnya.²¹*Kedua*, ada orang yang bersemangat dan emosional dalam membicarakan agama, karena setiap pembahasan tentang agama selalu ada emosi

²¹*Ibid.*, hlm. 3-4.

yang melekat erat sehingga kata agama itu sangat disulit didefinisikan. *Ketiga*, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan definisi tersebut.

Harun Nasution mengatakan bahwa agama dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengakuan agama terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan yang menguasai manusia.
3. Mengakatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan suatu sumber diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada sesuatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.²²

Adapun tuduhan kaum Marxis bahwa agama sebagai "candu masyarakat" bekerja (berpengaruh) pada akal pikiran masyarakat sebagaimana berpengaruhnya narkoba pada individu dan melalaikan mereka dengan angan-angan akhirat dari memperjuangkan hak-hak mereka yang terampas, dan menjadikan mereka tundukn kepada kemauan orang-orang yang berbuat aniaya (dzalim), lalu mereka akhirnya mau mematuhi kaum penguasa dzalim itu dengamn suka rela. Tuduhan ini adalah tidak dapat diterima.

Jadi umat manusia adalah sama, tidak boleh sebagian orang memperbudak terhadap sebagian yang lain, atau sebagian menindas terhadap sebagian yang lain,

²²Abd. Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama dan Wahyu*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1997), hlm. 71.

jika sebagian orang berkelakuan lazim, menindas dan merusak, maka merupakan suatu kewajiban atas orang-orang lain untuk menghalangi dan menahannya, dan bila tidak demikian maka mereka semua dianggap bersekongkol dalam dosa dan berhak mendapatkan hukum yang adil dari Allah.

Al-Qur'an Al-Karim mengatakan:

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

Artinya : *“dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang dzalim yang menyebabkan kamu disentuh api Neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain dari pada Allah kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan”* (Hud:113).

C. Fenomena Agama Dalam Kehidupan Manusia

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal kebudayaan manusia, agama, dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberi corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. Agama dan berperilaku berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap dari kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Itulah awal rasa agama yang merupakan desakan dari sisi internal mereka yang mendorong timbulnya perilaku keagamaan atau merupakan dari kehidupan manusia, atau dengan istilah lain merupakan "fitrah" manusia.²³

²³Yusuf Al-Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996), hlm., 46-47.

Selanjutnya agama dan kehidupan keagamaan yang terbentuk bersama dengan pertumbuhan dan perkembangan akal serta budi daya manusia itu disebut dengan akal atau agama budaya, sementara itu sepanjang kehidupan manusia di muka bumi, sejak wal sejarahnya. Allah telah memberikan petunjuk-petunjuknya melalui Rasul-rasul tentang agama dan kehidupan keagamaan yang benar (ajaran tauhid). Para Rasul itu juga berfungsi untuk memberikan petunjuk guna meningkatkan daya akal budi manusia dalam menghadapi pertanyaan dan menjawab pertentangan serta memecahkan permasalahan kehidupan umat manusia yang terus berkembang sepanjang sejarahnya, agama dan kehidupan yang di ajarkan oleh Allah melalui Rasul yang disebut dengan agama samawi.²⁴

Muhammad SAW adalah Rasul Allah yang terakhir, sebagai penutup dari serangkaian Rasul-rasulnya yang di utus olehnya, sepanjang sejarah kehidupan manusia di muka bumi ini. Beliau membawa agama samawi yang bersifat internal dan universal. Dalam arti, bahwa jika Rasul-rasul sebelumnya di utus oleh-Nya untuk mendakwahkan ajaran agama samawi kepada lingkungan budaya bangsanya masing masing, maka Muhammad SAW. Sebagai Rasul terakhir harus mendakwahkan ajaran agama samawi yang dibawanya kepada lingkungan budaya dan bangsa bangsa di dunia dan berlaku sampai akhir zaman, agama samawi yang dibawa Nabi Muhammad inilah yang selanjutnya disebut dengan agama Islam yang bersifat universal.

²⁴*Ibid.*, hlm. 48.

D. Tujuan Dari Keagamaan

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita berpikir, beramal untuk hidup diakhiratnya, berdasarkan petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah, kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang benar, tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu: menjauhi yang batil, sesat atau mungkar;²⁵ yang kemaunya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah SWT yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu, tujuan dari keagamaan Islam penuh dengan nilai rohani Islam dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan itu difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses keagamaan dan pendidikan spritual menuju makrifat kepada Allah.²⁶

Ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini di jadikan tumpuan cita-citanya dalam beragama yaitu Qur'an Surah Al A'La' Ayat 14-15 :

فَدَّ أَفْلَحَ مَنْ تَرَكَ ۙ 14 وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى 15

Artinya :

Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman),(14), Dan mengingat amal tuhan, lalu dia sholat,(15).

²⁵H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003), hlm. 35

²⁶*Ibid.*, hlm. 36.

3. Konsep Masyarakat Muslim

A. Masyarakat Muslim Dalam Masalah Definisi

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan dapat membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong dan saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang diawali dari orang-orang yang terdekat baik secara genetis atau geografis sehingga sampai dengan orang-orang terjauh dan dapat menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat.

Dengan demikian dalam bermasyarakat terkandung makna kekompakan, sistem organisasi, peradaban, silaturahmi dan bahkan sampai pada kesimpulan bahwa silaturahmi atau interaksi dalam pengertian luas sosiologi adalah inti dari bermasyarakat.²⁷

Lantas, apa yang sesungguhnya dinamakan sebagai masyarakat atau umat Islam. Arti dalam masyarakat Islam dengan mengadopsi definisi masyarakat dari Gillin, adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam. dalam kajian sosiologi, masyarakat islam dibedakan dari segi ideotitas keagamaan masyarakat serta tradisi Agama Islam yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Masyarakat disini hanya di batasi hanya terhadap masyarakat Islam, masyarakat Islam selalu mengalami perkembangan, hal ini terjadi seiring dengan bergesernya

²⁷Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safai, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.5.

keadaan lingkungan disebabkan pengaruh perubahan geografis tempat tinggalnya masyarakat Islam tersebut,²⁸ bisa juga akibat perubahan politik yang dapat merombak struktur social, demikian pula akibat teknologi dan system komunikasi yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan karena kemajuan ekonomi dan sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat Islam. Tersebut dari beberapa pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu relatif yang lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan kebaikan bersama, dan ditempat tersebut anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak).²⁹

Masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. Suatu negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi .

Sedangkan dalam konsep Islam bahwasanya masyarakat Islam itu adalah himpunan orang yang berusaha mengatur perilakunya ditengah tengah masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam yang termasuk dalam golongan ini diantaranya dapat ditemukan pada aktivitas-aktivitas Muslim, penggerak ormas

²⁸Muniruddin, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Diktat, Medan: Pustaka UINSU, 2016). hlm. 10.

²⁹Ibid., hlm. 11.

ormas Islam dan penggerak jamaah-jamaah yang di atur seperti petunjuk Ayat Al-Qur'an .

Manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap lingkungan. Antara kehidupan manusia dan alam lingkungan terdapat gejala yang tarik-menarik yang pokok persoalannya adalah sifat alam yang tidak memberikan kemudahan bagi manusia itu sendiri. Bentuk bentuk ketidak mudahan itu terlihat dari sifat alam yang selalau berubah berubah seperti cuaca dan iklim.³⁰

Agar seorang Muslim diterima dan diakui keimanan serta keislamanannya oleh Allah. Maka dia harus melekatkan dengan sesungguhnya hati karakteristik atau ciri-ciri khas pribadi Muslim dalam kepribadiannya.

1. Bertakwa kepada Allah. dengan sebenar-benarnya takwa (*haqqa tuqatih*). Tilawah dengan sebenar-benar tilawah (*haqqa tilawatih*). Berjihad dengan sebenar-benar jihad (*haqqa jihadih*). Hal ini diperlukan karena takwa merupakan kunci kemudahan seseorang, sehingga bagi Muslim yang sejati akan terus memperkukuhnya dalam kehidupan ini. Oleh karena itu,³¹ setiap jumat kita selalu mendapat wasiat dari para khotib untuk terus meningkatkan takwa. Manakala takwa telah berhasil diperkukuhnya dalam hidup ini, niscaya seorang Muslim selalu siap menghadapi kematian dalam keadaan tunduk

³⁰Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2015). hlm. 37.

³¹Sarbaini Saleh, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 78.

serta patuh kepada Allah. Keadaan inilah yang memang diharapkan Allah

Subhanahu Wata'ala ada kita sebagaimana terdapat dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS: Ali- Imran:102).

2. Selalu berusaha untuk masuk kedalam islam secara kaffah, menyeluruh, atau total. Hal ini berarti bahwa Muslim yang sejati itu tidak hanya menyesuaikan diri dalam suatu aspek, tetapi seluruh aspek kehidupannya akan terus diusahakan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam berbagai aspek kehidupan, dia tidak akan menempuh cara-cara yang tidak islami. Dia tidak akan memenuhi keinginan-keinginan setan. Apa yang dipenuhinya adalah keinginan Allah.³²

B. Upaya Majelis Ulama Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Adapun yang dilakukan Majelis Ulama Indonesia adalah:

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya solat berjamaah di Masjid

Shalat berjamaah adalah termasuk dari sunnah yaitu (jalan dan petunjuknya) Rasulullah dan para sahabat selalu melaksanakannya. Tidak pernah meninggalkannya

³²Ibid., hlm. 38.

kecuali ada halangan yang baik. Bahkan ketika Rasulullah sakitpun beliau tetap melaksanakan solat berjamaah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu bakar untuk mengimami para sahabatnya. Para sahabatpun ada yang memapah Rasul untuk bisa melaksanakan sholat berjamaah di Masjid.

b. Memberikan Ceramah Atau Pengajian Rutin

Ceramah adalah kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam suatu kelompok karena di anggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Sedangkan pengajiann menurut bahasa dari kata “kaji” yang berarti membaca, mengaji, berarti membaca Al-Qur’an . kata “kaji” diberi awalan pe dan akhiran an Arti pengajian adalah proses pengajaran agama Islam, mananamkan norma agama melalui dakwah.

Pemberian ceramah atau pengajian rutin ini adalah salah satu upaya yang dilakukan MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang di tinjau dari sisi spritualnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap bulan dengan mendatangkan mubaligh dari luar yang bertujuan untuk memperoleh ilmu dan kemampuan khususnya Ilmu Agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pedalaman Baca Tulis Al-Qur’an dan Tadarus Bersama.

Pemahaman baca tulis Al-Qur’an dan tadarus bersama adalah belajar membaca dan menulis Alqur’an dengan baik dan benar belajar memahami ayat ayat Al-Qur’an kegiatan ini dilakukan setiap pesan bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan kepada Allah SWT.

D. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang pernah penulis baca yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Dirman Insha Syahputra Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **“Strategi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Bandar Lampung”** Dalam hal tersebut permasalahan yang dibahas ialah tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak MUI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat bandar lampung. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Diah Eka Pratiwi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul **“Pengaruh Munculnya Fatwa MUI Tentang Pengharaman Bunga Bank Terhadap Minat Islam Menabung”** dalam hal tersebut permasalahan yang dibahas ialah tentang fatwa pengharaman bunga bank yang dapat mengakibatkan kurangnya minat umat Islam untuk menabung ataupun bertransaksi dengan bunga bank yang sangat tinggi kapasitasnya.

Bedanya penelitian ini dilakukan dengan si peneliti terdahulu adalah dimana penelitian pada saat ini memfokuskan peran dari MUI itu sendiri dalam menciptakan pemahaman yang baik pada masyarakat Kabupaten Dairi, sedangkan peneliti dalam kajian terdahulu lebih membahas tentang strategi dari MUI tersebut dalam mengemban untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan adanya Islam yang di fokuskan pada masyarakat bandar lampung agar dan juga dapat meningkatkan pemahaman yang baik dan mengembangkan pemahaman Islam pada daerah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Deskriptif Dan Kualitatif

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif-Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng, mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Meningkatkan PemahamanKeagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi, peneliti memulai penelitiannya dengan mengemukakan teori, mengumpulkan data untuk di uji teori, dan berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, menunjukkan apakah teori ini terkonfirmasi sebagai kajian dari penelitian kualitatif.

Pengambilan sampel untuk data penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan secara *purposivesampling* yaitu penelitian sudah menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab dari pertanyaan pada permasalahan penelitian, seperti menurut ahli yaitu bahwasanya *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. dan untuk informasi berikutnya ditentukan

dengan memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dilakukan dengan cara: Wawancara, Partisipasi, Studi Dokumentasi/literature.³³

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam model analisa data terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk memenuhi validitas data, dilakukan triangulasi data, dengan cara membandingkan data yang sama dari sumber yang berbeda, sehingga diharapkan dapat meminimalisir kesalahan yang memungkinkan terjadi.

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi dibutuhkan untuk mengetahui peranan Majelis Ulama Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat. Pendekatan sosiologi menggunakan logika logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun teori modern untuk menggambarkan fenomena fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lainnya. Pendekatan disini dimaksud adalah peneliti melihat gejala gejala sosial yang pernah dilakukan MUI itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat kemudia melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan bimbingan terhadap mereka.

³³Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995). Hlm. 45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur yang penting yang perlu ditimbang dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, waktu, pelaku, dan kegiatan. Penelitian tentang Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi. berolaksi di Kabupaten Dairi dan sebagai obyek adalah lembaga MUI kabupaten Dairi, oleh karena itu penulis mengetahui bagaimana peran dan program MUI dalam menjalankan perannya.³⁴ Dengan waktu penelitian yang tidak ditentukan kapan dan jam berapa penelitian dilakukan karena akan melihat situasi dan kondisi yang diteliti.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam. Dan menjadi informasi kunci adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Dairi. Sedangkan menjadi informasi tambahan adalah Sekretaris dan pengurus bagian MUI itu sendiri

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud yaitu terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian ini: berupa buku, majalah, internet serta sumber data yang lain yang dijadikan data pelengkap. Sumber data sekunder dapat dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, kajian konseptual yaitu kajian yang artikel dan buku yang diteliti oleh para ahli. *Kedua*, kajian pustaka dari hasil kajian terdahulu

³⁴S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996). hlm. 43.

yang ada kaitannya dengan pembahasan ini baik yang sudah diterbitkan ataupun belum diterbitkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah yang dapat di percaya kebenarannya, tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang luas untuk dapat menarik kesimpulan. Oleh karena itu data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil penelitian di lapangan. Di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian adalah dengan cara observasi yaitu langsung terjun kelapangan guna mencari data yang akurat atau dengan cara ikut berpartisipasi dalam melakukan sebuah kegiatan dari MUI tersebut agar lebih jelas dalam pengambilan data dan juga ikut serta sebagai praktek kerja lapangan demi data yang asli.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab langsung terhadap orang yang memberikan keterangan. Wawancara dikenal dengan kata lain *interview*, wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dan fakta dilapangan.

Prosesnya bisa dilakukan langsung dengan tatap muka dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan dua pihak tersebut.³⁵

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian adalah dengan cara observasi yaitu langsung terjun kelapangan guna mencari data yang akurat atau dengan cara ikut berpartisipasi dalam kerja lapangan dan kinerja Majelis Ulama Indonesia (MUI) di kabupaten Dairi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, cendra mata, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbatasi pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam dan menjadi bahan bukti dalam penelitian.

E. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah sebanyak 4 orang yaitu informan utama yang berasal dari ketua MUI dan Sekretaris MUI dan dua orang sebagai penambah dari informasi penelitian yaitu Staff MUI dan Masyarakat yang berhak diteliti Diantaranya yaitu :

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : Wahlin Munthe. S.H. M.H |
| Alamat | : Kel. Batang Beruh Gg. Bancin |
| Pekerjaan/Jabatan | : Dosen/ Ketua MUI |

³⁵S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2001). Hlm., 107.

- Pendidikan Terakhir : S2
2. Nama : H. Sudiarman Manik, S. Pd.I, MM
- Alamat : Jalan Sudirman
- Pekerjaan/Jabatan :Dosen/ Sekretaris MUI
- Pendidikan Terakhir : S2
3. Nama : Lindung Kaloko, S. Ag
- Alamat : Desa Bintang
- Pekerjaan/Jabatan : Kemenag/ Sekretris MUI Komisi Dakwah
- Pendidikan Terakhir : S1
4. Nama : Roni R Dabutar
- Alamat : Desa Panji Bako
- Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa/ Masyarakat
- Pendidikan Terakhir : S1

F. Teknik Analisi Data

Analisis data menurut Patton 1980 (Moleong, 2000: 103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, uraian dasar.

Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data, harus

lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada telah diuji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Dairi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari 33 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 192.780 hektare, yaitu sekitar 2,69% dari luas Provinsi Sumatra Utara (7.160.000 hektare) yang terletak di sebelah barat laut Provinsi Sumatra Utara. Pada umumnya Kabupaten Dairi berada pada ketinggian rata-rata 700 s.d. 1.250 m di atas permukaan laut, dengan 15 kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Dairi akhir tahun 2004 adalah sebanyak 271.521 jiwa dengan banyaknya rumah tangga sebesar 59.197. Penyebaran penduduk tersebut tidak merata di 14 kecamatan definitif.

Pada Masa Agresi 1 Berdasarkan surat Residen Tapanuli Nomor 1256 tanggal 12 September 1947, maka ditetapkanlah Paulus Manurung sebagai Kepala Daerah Tk. II pertama di Kabupaten Dairi yang berkedudukan di Sidikalang, terhitung mulai tanggal 1 Oktober 1947 (catatan: hari bersejarah ini berdasarkan kesepakatan pemerintah dan masyarakat kelak dikukuhkan sebagai hari jadi Kabupaten Dairi, melalui Keputusan DPRD Kab. Dati II Dairi Nomor 4/K-DPRD/1997 tanggal 26 April 1977) Dengan demikian, Paulus Manurung (Hatian Paulus Manurung), seorang Ahli Hukum dari Medan, Ketua Pengadilan Tebing Tinggi, Pendidik, merupakan Bupati Pertama Kabupaten Dairi.

Pada Masa Sesudah Tahun 1960: Kabupaten Dairi didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1964 tentang Pembentukan Kabupaten Dairi, selanjutnya wilayahnya ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1964 tentang Wilayah Kecamatan di Kabupaten Dairi, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara. Penjabat Bupati Kepala Daerah Dairi pertama ditetapkan Rambio Muda Aritonang yang bertugas mempersiapkan pembentukan DPRD Dairi serta pemilihan Bupati definitif. Pada kesempatan pertama Bupati Kepala Daerah Dairi terpilih dengan suara terbanyak adalah Mayor Raja Nembah Maha pada tanggal 2 Mei 1964. Sejak tahun 1999 sampai dengan 2009 Kabupaten Dairi dipimpin oleh Bupati Dr. Master Parulian Tumangger dan pada akhirnya digantikan oleh wakilnya, Kanjeng Raden Adipati (KRA) Johnny Sitohang Adinegoro. Kanjeng Raden Adipati (KRA) Johnny Sitohang Adinegoro dan Irwansyah Pasi, S.H. menjadi Bupati dan Wakil Bupati Dairi periode 2009-2014.

Adapun batas-batas Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Samosir

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pak-Pak Bharat

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara

Sedangkan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut:

- a. Panorama Pantai Danau Toba
- b. Panorama Puncak Sidiangkat
- c. Hutan Wisata Lae Pandom
- d. Pariwisata Pantai Silalahi: Rumah Tanggal, Tumaras, Sialaman
- e. Rumah Adat Pakpak
- f. Panorama Lae Nauli
- g. Air Terjun Lae Basbas
- h. Danau Di atas Gunung Kempawa
- i. Panorama Letter "S" dan Taman Iman Wisata Sijinjo
- j. Panorama Gua Dalam/ Panjang Kendet Liang
- k. Air Terjun Lae Pendaroh
- l. Benda Bersejarah Batu Aceh

B. Lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Dairi

1. Sejarah MUI Dairi

Catatan sejarah peristiwa berdirinya Majelis Ulama Indonesia khususnya yang berada di Kabupaten Dairi awal namanya sangatlah berharga. Peristiwa penting dan bernilai religius ini sejak 30 tahun lalu jangan sampai terlupakan dan bahkan apa lagi terabaikan. Peristiwa harus ditulis dan direkam untuk dijadikan sejarah berdirinya MUI Dairi. Ditengah gencarnya pembangunan daerah, pembangunan sosial dan moral serta mental disaat itu pulalah MUI Dairi membentuk sebuah wadah untuk menjadi panutan masyarakat Dairi terkhususnya masyarakat muslim.

Pada tahun 1990 para tokoh agama dan masyarakat Dairi berkumpul dan mempunyai gagasan bagaimana mengumpulkan para ulama dan cendekiawan muslim yang berada di Kabupaten Dairi. langkah pertama yang dilakukan oleh para tokoh agama yaitu melakukan silaturahmi setiap desa-desa untuk menjaga ukhuwah terhadap para ulama sehingga bisa terjalin dengan baik dan dapat membentuk sebuah wadah bagi masyarakat muslim untuk bisa tempat belajar dan menimba Ilmu karena silaturahmi merupakan pembuka jalan untuk menciptakan ukhuwah Islamiyah agar makin erat dan akrab, sekaligus menyusun strategi dakwah yang efektif dalam mengembangkan pola pikir masyarakat dalam memahami Agama Islam.

Umat Islam yang minoritas di Kabupaten Dairi membuat para kader ulama dan tokoh agama bersemangat untuk membentuk sebuah lembaga atau wadah yang diakui pemerintah sebagai tempat belajar para minoritas Islam yang ada di Kabupaten Dairi bahkan para pendiri lembaga keislaman tersebut hanyalah dengan sendiri-sendiri yang menyebar pada setiap wilayah sampai akhirnya terbentuklah wadah tersebut. Peretemuan dilakukan setiap bulan dengan tempat yang berpindah pindah masalah yang dibahas pada saat itu adalah seperti aqidah dan ukhuwah, sedangkan masalah khilafah tidak diperdebatkan, selam masih berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga pada saat itu masyarakat menerima apa yang disampaikan oleh para kader-kader ulama yang ada di Kabupaten Dairi sebagai pembina di daerah minoritas yang akan dikembangkan menjadi lebih baik dan paham akan Ilmu agama.

Masalah terpenting lainnya adalah bagaimana menciptakan persatuan dan kesatuan umat, ruhul, jihad dalam berdakwah yang memiliki cara berdakwah agar

lebih sempurna dalam menyatukannya dan dapat dipahami dengan baik apa yang diajarkan, ulama dan cendikiawan mengusulkan agar sekalian dibentuknya lembaga ulama dan alhamdulillah pada saat itu pula dibentuk dengan pemimpin kriteria yang baik dan berilmu dalam setiap bidang apapun itu dimana yang disponsori langsung oleh beberapa masyarakat dan tokoh agama yaitu ada beberapa yaitu: Kasat Maha, Syaer Sidebang, Amat Bako dll merekalah para tokoh masyarakat yang sangat antusias dalam memikirkan regenerasi Islam di Kabupaten Dairi dengan dibentuknya MUI tersebut yang dapat membantu masyarakat Dairi memahami Ilmu Agama dan Umum serta menjadikan cendikiawan Muslim di Kabupaten Dairi sebagai tokoh agama dan panutan pada masyarakat muslim minoritas Kabupaten Dairi, maka dari itu terbentuklah ikatan ulama di Kabupaten Dairi sebagai penyokong dari lembaga MUI untuk menjadi wadah masyarakat dalam belajar dan berproses menjadi lebih paham tentang keagamaan.³⁶

MUI berdiri sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendikiawan dan zu'ama yang datang dari berbagai daerah atau desa yang meliputi desa di Kabupaten Dairi, antara lain meliputi 10 orang yang sudah terwakili dari setiap desa dan juga ormas-ormas Islam yang berada di Kabupaten Dairi dan ulama yang mewakili pihak provinsi dan para da'i dan mereka bermusyawarah dalam membentuk lembaga MUI Kabupaten Dairi dan terbentuklah pada sekitaran tahun 1990 di Kota Sidikalang yang dimana MUI ini sebagai wadah untuk menjadi

³⁶Wawancara Dengan Ketua MUI Dairi Bapak Wahlin Munthe Pada Tanggal 22 Juli, Pukul 11.00-12.00 Wib.

tauladan para ulama untuk mengajarkan Ilmu Agama kepada setiap pelosok penjuru Kabupaten Dairi.

2. Visi dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Dairi

Visi

Terciptanya kondisi kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik yang memperoleh ridha Allah menuju masyarakat yang berkualitas demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin dalam wadah NKRI

Misi

- a. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan dan sebagai mitra dakwah
- b. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi munkar dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan
- c. Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam diseluruh NKRI.

3. Struktur Lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Dairi

- Dewan Pertimbangan** : 1. Kakanmenag Dairi
2. H. Ammat Bako
 3. H. Raja Ardi Ujung, Sp
 4. H. Takdir Ujung

Dewan Pimpinan	:
Ketua Umum	: Wahlin Munthe, SH, MM
Wakil Ketua	: H. Swardi Kudadiri, S. Ag
Sekretaris Umum	: H. Sudiarman Manik, S. Pd. I, MM
Bendahara Umum	: Mahdi Kudadiri, S. Pd. I, MM

Komis-Komisi

A. Komisi Fatwa

Ketua	: Abdul Yazid Lingga, S. Ag, MM
Wakil Ketua	: Irwan Lamhot Nadeak, S. Ag
Sekretaris	: H. Muhammad Sarif, S. HI

B. Komisi Ekonomi dan Pemberdayaan Umat

Ketua	: H. Swardi Kudadiri, S. Ag
Wakil Ketua	: Rahmadsyah Munthe, S. STP, M.Si
Sekretaris	: Bambang Subiyakto, S. PdI

C. Komisi Pendidikan, Kaderasasi dan Kebudayaan

Ketua	: Drs. H. Saidup Kudadiri, MM
Wakil Ketua	: H. Inur Sagala, S.Ag
Sekretaris	: Kamidun Solin, S. PdI

D. Komisi Dakwah, Ukhuwah dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Ketua	: Junaidy Tanjung, BA
Wakil Ketua	: Drs. H. Rusin Bancin
Sekretaris	: Lindung Kaloko, S. Ag

E. Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga

Ketua : Hj. Daimah Capah, S.Ag

Wakil Ketua : Dra. Nuraida Tumangger, MM

Sekretaris : Nurlena Bintang, S.Ag

F. Komisi Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetik

Ketua : Jono Pasi, S. Ag

Wakil Ketua : Dr. Susiani

Sekretaris : Susi Kartika Ayu Kudadiri, A. Md

C. Strategi Dan Usaha Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Muslim Kabupaten Dairi

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kriteria dari masyarakat itu dan juga menganalisa sifat agar ketika dalam menyampaikan sesuatu masyarakat itu dapat menerima dengan baik dan masyarakat itu cepat paham Ilmu yang disampaikan sehingga dilaksanakan dengan baik, dalam meningkatkan pemahaman yang baik harus ada konsisten dalam mengamalkannya sehingga tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dari suatu lembaga tersebut dan juga harus paham Ilmu agama karena yang ditargetkan merupakan masyarakat yang kurang paham akan tentang Ilmu agama yang di ajarkan dalam Agama Islam, sehingga disinilah sangat penting strategi yang dilakukan para kader ulama yang tergabung dalam lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Adapun hasil wawancara dengan beberapa staff dalam menjalankan tugasnya yaitu membahas tentang metode dalam membina masyarakat muslim di Kabupaten ini agar mudah paham dengan apa yang disampaikan mereka, setelah tahap pengumpulan data dilakukan oleh penulis sampai dengan penelitian untuk mengetahui beberapa sumber agar menjadi lebih baik, kemudian data dari lapangan kemudian dimanfaatkan sebagai penambahan data tersebut.

Strategi adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara digunakan untuk mengajak manusia ke jalan yang lebih serius, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Maka dari itu sebelum berdakwah untuk mengembangkan kualitas agama pada masyarakat yang menjadi objeknya maka dibutuhkan strategi yang tepat maka dalam hal ini adalah strategi yang dilakukan MUI Kabupaten Dairi harus sesuai dengan kapasitas dari masyarakat agar lebih tepat dan cepat memahaminya.³⁷

Sesuai dengan cita-cita MUI Kabupaten Dairi yakni mewujudkan potensi masyarakat yang lebih baik sebagai hasil kerja keras serta kerja sama segenap umat, melalui aktivitas para ulama yang tersebar di berbagai daerah Kabupaten Dairi untuk menyampaikan amanah kepada masyarakat yang dapat meningkatkan pemahaman tentang keagamaan di setiap daerah tersebut demi kejayaan Islam dan umat Islam dan membangun masyarakat yang diridhai Allah SWT yang penuh rahmat di tengah-tengah kehidupan manusia.

³⁷Wawancara Dengan Sekretaris MUI Dairi Bapak Sudirman Manik Pada Tanggal 22 Juli 2020 Pukul 14.00-14.30 Wib.

Strategi dan usaha sangat perlu dalam mengembangkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh MUI dan juga para Ulama di daerah tersebut agar strategi itu berhasil dan penerapannya juga berhasil dan dapat dimaknai dengan baik oleh yang menerima setiap dari penyampaian para ulama, maka dari itu dapat diperhatikan dalam strategi pasti ada asas-asas yang menunjukkan strategi itu berhasil yaitu, filosofi, sosiologis, psikologis, efektivitas.

Asas filosofi berarti memperhatikan proses dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, MUI Dairi membuat berbagai macam program kerja atau kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat Dairi yaitu dengan menyesuaikan kondisi masyarakat dan perkembangan teknologi yang ada, dan kemudian kemampuan dai dalam menyampaikannya, oleh sebab itu MUI Dairi telah mempersiapkan dai yang profesional dalam bidangnya dan bahkan dai lokal yang dikembangkan untuk bisa saling memahami dan membantu mereka dalam proses pendekatan pada masyarakat agar lebih dekat dengan masyarakat banyak.

Asas sosiologi berarti memperhatikan masalah-masalah yang terkait dengan sosial, situasi dan kondisi dari masyarakat tersebut atau sasaran yang dituju. MUI Dairi sangat memperhatikan perkembangan masalah dan isu-isu yang beredar di masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Dairi. upaya Apa yang sedang terjadi, bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dilakukan bebrbagai upaya untuk meminimilisir masalah hingga menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini, MUI Dairi terkadang bekerja sama dengan lembaga lain atau organisasi lain yang terkait permasalahan yang dihadapi.

Asas psikologis yang berarti memperhatikan kondisi kejiwaan dari masyarakat kemudian asas efektivitas adalah memperhatikan keseimbangan antara biaya, waktu dan tenaga apakah sesuai dengan hasil yang diperoleh. MUI Dairi selalu membuat program untuk kepentingan masyarakat agar cepat memahami tentang keilmuan dalam Islam dan juga mempersiapkan anggota kepengurusan waktu dan jadwal pelaksanaan serta biaya yang dibutuhkan, sehingga dalam pelaksanaannya bisa secara sistematis dan lancar.

Strategi yang dilakukan oleh MUI Dairi dilakukan dengan berbagai pendekatan supaya dapat diketahui bagaimana situasi dan kondisi dari masyarakat yang akan dihadapi, dimana dalam hal ini adalah masyarakat Dairi, yang dimana diketahui bahwa masyarakat Dairi yang terdiri dari bermacam-macam tingkat daya pikirnya dan tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Namun kebanyakan adalah individu yang terbuka dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukan MUI Dairi masyarakat selalu antusias mencari berbagai informasi dari kegiatan MUI tersebut.³⁸

Dalam hal ini dapat diketahui ada beberapa strategi dan usaha yang dilakukan MUI dalam meningkatkan pemahaman tentang kegamaan pada masyarakat Kabupaten Dairi yaitu:

³⁸Wawancara Dengan Bapak Mahadi Kuda diri Sebagai Kepala TU MUI Dairi Pada Tanggal 22 Juli 2020, Pukul 16.00-16.20 Wib.

1. Pengajian Rutin

Strategi yang digunakan yaitu seperti pengajian rutin Al-Ukhuwah. Dimana menggunakan pendekatan yang humanis, demokratis toleran. Yang berarti mendamaikan masyarakat, tidak memaksa, tidak cenderung ke kanan dan ke kiri.

Pelaksanaan pengajian Al-Ukhuwah dilakukan rutin setiap hari Minggu akhir di Masjid Agung Sidikalang dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian ini dilaksanakan waktu pagi hari kira-kira jam 10.00 WIB. dan bertujuan untuk menjaga silaturahmi sesama umat Muslim dan juga untuk bertujuan menyampaikan Ilmu kepada masyarakat, agar masyarakat memahmi lebih dalam tentang Islam dan karakteristik Islam itu sendiri. Dalam hal ini tema yang disampaikan adalah tema yang berkembang pada saat ini agar tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh orang banyak dan strategi ini merupakan salah satu strategi yang sangat kuat untuk dapat memikat masyarakat agar dapat terus mengikuti pengajian dari MUI tersebut.

Saat melakukan observasi dan wawancara bahwasanya untuk jadwal pengajian ini dilakukan dengan orang yang berbeda dalam menyampaikan materinya pada setiap minggunya dan juga tema yang berbeda yang masih terkait dengan isu isu yang berkembang pada saat ini agar masyarakat tidak bosan mendengarnya dan juga cepat dipahami langsung oleh masyarakat Kabupaten Dairi. Yang dbuat oleh pengurus MUI Dairi.

2. Kegiatan Dialog dan Sosialisasi

Bentuk dialog dan Sosialisasi dari MUI Kabupaten Dairi yaitu membahas mengenai bahaya narkoba dan obat-obat terlarang. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Polres dan Pemkab Dairi, yang mana merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang menjaga keamanan masyarakat dan menaungi masyarakat.

Kedua lembaga itu merupakan sebagai pembantu dan pelengkap untuk setiap kegiatan yang dilakukah MUI Kabupaten Dairi dibagian bidanf narkoba sehingga dapat mengambil peran lebih untuk mencegah peredaran narkoba di kalangan masyarakat dan juga remaja saat ini khususnya di Kabupaten Dairi.

Setiap kegiatan dialog dan sosialisasi yang dilakukan pihak Polres, Pemkab dan MUI Dairi khususnya di Kabupaten Dairi mendapatkan respon yang baik dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Seminar Nasional di Aula polres Kabupaten Dairi tentang bahaya narkoba dan zat adiktif yang dihadiri langsung oleh mahasiswa Dairi dan Pelajar.
- b. Penyuluhan bahaya narkoba yang dilakukan pada setiap Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Dairi.
- c. Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba yang dilaksanakan di Aula Pemkab Dairi yang dihadiri oleh kalangan remaja Dairi.
- d. Dialog tentang tentang narkoba di Aula kantor MUI Dairi.

3. Media Online

Strategi yang dilakukan MUI Kabupaten Dairi ialah melalui media online, sebab media online merupakan media yang sangat dipakai pada saat ini dikalangan masyarakat banyak seperti contohnya yaitu wa, fb, instagram dan lain sebagainya, dalam hal ini MUI Kabupaten Dairi mengambil kesempatan agar dapat memposting segala hal yang baik dan dapat dibaca oleh masyarakat sehingga media tersebut bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam hal tersebut tidak hanya dengan fb atau wa, bahkan MUI memanfaatkan tulisan majalah dan buletin yang dalam isi majalah tersebut yaitu kata-kata pesan moral yang disampaikan atau ditulis kemudian dibaca oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih paham dengan tulisat kalimat yang tertata rapi dan jelas, oleh sebab itu pesan dakwah itu tersampaikan dan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dalam Ilmu Keagamaan.

Setelah MUI menerbitkan tulisan yang berisikan pesan-pesan moral dan dakwah melalui media online ataupun media cetak maka MUI harus mempersiapkan anggota dari pengurus untuk menghendel media tersebut agar media tersebut bisa tersebar luas dan dapat diketahui orang banyak sehingga tidak ketinggalan khususnya masyarakat Muslim yang berada di daerah minoritas yang dimana MUI lebih mengutamakan agar pesan dakwah itu tersampaikan sehingga masyarakat Muslim minoritas bisa berbagi Ilmu dan bermanfaat bagi mereka.

4. Strategi Pendekatan Dan Pengajaran

Strategi ini merupakan strategi yang ditujukan kepada kalangan orang awam yang daya pikirnya dan nalarnya sederhana. Oleh sebab itu, strategi yang dilakukan berbentuk pengajaran dan nasehat yang dipahami. Menggunakan bahasa yang baik, perkataan yang lunak, tidak menyinggung tetapi tetap bisa menyadarkan hati masyarakat.

Strategi pengajaran yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Dairi terhadap masyarakat Kabupaten Dairi khususnya pada orang awam bertujuan agar strategi ini dapat tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik dan juga dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan dalam Al-Qur'an.

Dalam hal ini MUI melakukan pendekatan pengajaran pada berbagai lembaga pendidikan seperti Madrasah dan Sekolah Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Dairi dan juga dengan Gp Ansor dan organisasi yang berbasiskan Islam lainnya dengan menggunakan metode berdiskusi agar dapat tersampaikan dengan baik dan organisasi ini kemudian bergerak kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bidang Ilmu Keagamaan.

D. Program MUI Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Muslim Dairi

Dalam hal ini MUI merupakan suatu wujud ataupun suatu lembaga yang sangat diharapkan masyarakat muslim sebagai ujung tombak Agama Islam dan sebagai pemersatu ummat Islam seluruhnya, oleh sebab itu ketika MUI menerapkan beberapa ketentuan itu merupakan suatu hal yang biasa untuk perubahan masyarakat

muslim menjadi lebih baik dan dapat cepat memahami pelajaran yang baik dari ajaran Sunnah dan Al Qur'an yang dimana MUI merupakan tempat para cendekiawan muslim yang mengajarkan kepada masyarakat tentang dakwah dan begitu juga sebaliknya apa yang didapatkan masyarakat terkadang ajaran harus ada saran dan semangat yang tinggi agar masyarakat dapat memahaminya dengan baik.

Setelah wawancara dengan Ketua MUI bahwasanya Program atau kegiatan yang dilakukan MUI Dairi sangatlah banyak sudah dilewati dan dilaksanakan dengan ketentuannya masing-masing dan sesuai dengan komisi-komisi dan itu semua melainkan untuk kepentingan masyarakat muslim di Kabupaten Dairi, seperti yang dikatakan oleh Ketua MUI Dairi bahwasanya sudah banyak kegiatan yang dilakukan MUI terkhususnya tentang fatwa- fatwa yang diterapkan didalam daerah seperti fatwa dalam ibadah dalam minoritas dan lain sebagainya dan juga MUI melaksanakan keluhan dan keresahan yang dirasakan masyarakat muslim di beberapa Daerah tentang ketidakadilan dan pencemaran lingkungan seperti memotong babi dan berjualan babi di sembarangan tempat yang banyak muslimnya sehingga MUI bergerak cepat berkordinasi dengan pemerintahan agar diselesaikan dengan baik dan di atur dengan rapi, dan pada saat itu pula pemerintah langsung bergerak sehingga sampai sekarang sudah tertib dalam berjualan dengan sesuai tempat yang telah ditentukan itu merupakan suatu keresahan masyarakat yang sudah terlaksana dengan baik oleh MUI

Dairi dan bekerjasama dengan masyarakat muslim lainnya imbuah dari Ketua MUI Pak Wahlin Munthe pada saat diwawancarai.³⁹

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya program-program MUI Kabupaten Dairi itu terbagi dengan setiap komisi-komisi dalam bidangnya yang mempunyai setiap program demi terciptanya masyarakat yang baik dan paham akan permasalahan dalam agama yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah seperti penjelasan berikut ada beberapa program dilaksanakan yang dibentuk dalam setiap komisi untuk mencapai tujuan yang baik yaitu:

1. Komisi Fatwa

NO	KEGIATAN	TUJUAN
1	Membahas dan menfatwakan segala masalah yang timbul ditengah masyarakat yang disampaikan kepada MUI setempat	Untuk menetapkan hukum setiap masalah yang timbul
2	Mempublikasikan fatwa-fatwa MUI melalui media massa, elektronik dan media cetak	Mengumpulkan fatwa-fatwa dalam satu buku
3	Menyelenggarakan Mudzakah rutin	Menyampaikan informasi actual tentang masalah masalah keagamaan kepada masyarakat
4	Melaksanakan Mudzakah mingguan selama bulan Ramadhan	Meningkatkan pengetahuan agama dan menyampaikan informasi actual keagamaan

³⁹Wawancara Dengan Bapak Wahlin Munthe Sebagai Ketua MUI Dairi Pada Tanggal 22 Juli 2020 Pukul 11.00-12.00 Wib.

		kepada masyarakat
5	Mengadakan kajian terhadap berbagai faham, aliran, dan gerakan yang bertentangan dengan ajaran Islam dan produk halal atau haram	Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk mengawasi perkembangan keagamaan yang terjadi di tengah masyarakat terutama faham, aliran, dan gerakan yang bertentangan dengan ajaran Islam
6	Membuka konsultasi hukum masalah keluarga dan kemasyarakatan	Memberikan ketetapan hukum Islam terhadap masalah keluarga dan masyarakat
7	Menindaklanjuti tentang ajaran yang bertentangan	Menjelaskan kepada masyarakat fatwa MUI

2. Komisi Dakwah, Ukuwah dan Kerukunan Antar Umat Beragama

NO	KEGIATAN	TUJUAN
1	Menyusun peta dakwah di Kabupaten Dairi, tentang jumlah umat Mesjid	Mengadakan data base dakwah dalam bentuk peta dakwah
2	Mendata dai yang telah dikirim oleh Ormas Islam, badan dakwah ke wilayah Dairi	Untuk mengetahui jumlah aktivitas dai yang ada di Kabupaten Dairi
3	Menyusun kode etik dai di Kabupaten Dairi dan menyatukan persepsi di kalangan dai tentang masalah urgen yang dihadapi masyarakat muslim Kabupaten Dairi	Menyamakan visi dan misi para dai tentang masalah urgen dihadapi masyarakat
4	Melakukan pembinaan terhadap muslim baik di Instansi Pemerintahan, TNI, POLRI, Lapas dan	Membina mental keagamaan

	bekerjasama dengan Dep. Agama Kabupaten Dairi	
5	Menyusun dan membukukan khutbah Jumat, Khutbah Hari Raya serta menegedarkan ke jamaah-jamaah	Menyediakan khutbah-khutbah di masyarakat dan jemaah
6	Memprakarsasi pembinaan Islamic Center	Menyediakan wadah pendidikan dan pembinaan umat
7	Menyelenggarakan dialog ukuwah Islamiyah	Menjalin komitmen ukuwah Islamiyah
8	Memprioritaskan dakwah ke daerah terpencil	Pengembangan dakwah

3. Komisi Pendidikan dan Kebudayaan

NO	KEGIATAN	TUJUAN
1	Mengadakan pelatihan kader ulama oleh MUI Kabupaten Dairi	Untuk menyediakan kader ulama tingkat pedesaan
2	Mengirimkan kader ulama MUI mengikuti diklat/ pendidikan ulama yang dilaksanakan oleh berbagai pihak	Untuk menyediakan kader ulama tingkat pedesaan
3	Mengadakan kerjasama dengan STAIS dan Universitas lain untuk tempat melanjutkan studi kader ulama	Memfasilitasi kader ulama untuk melanjutkan pendidikan ke PTA
4	Mengupayakan beasiswa dan bapak angkat bagi kader ulama dan sarjana muslim yang potensial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, S2 dan S3	Terfasilitasi nya kader untuk memperoleh bantuan dan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan

5	<p>Peningkatan kordinasi pengembangan kualitas pendidikan Agama baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan bidang Ibadah, seperti bilal Mayit, Khatib, Imam, Sholat b. Melaksanakan kursus kilat keagamaan tentang masalah Ibadah, Haji, dan lain-lain c. Menyempurnakan kurikulum pendidikan agama dan mengkomunikasikannya dengan pihak terkait d. Mengadakan TOT Metode Iqro dan outputnya dikirim kedesa-desa e. Mengadakan kursus Bahasa Arab di Tingkat Kab. Dairi yang pesertanya dari MUI Kecamatan 	<p>Mengadakan kordinasi tentang pengembangan kualitas pendidikan agama Islam pada lingkungan sekolah maupun masyarakat</p>
6	<p>Melakukan evaluasi pendidikan agama dan akhlak bagi guru di setiap level pendidikan dan mengkordinasikan kepada instansin masing masing</p>	<p>Memberikan masukan dalam upaya peningkatan materi pendidikan agama di semua tingkatan</p>
7	<p>Pengembangan budaya dan seni Islam seperti marhaban, barzanzi, nasyid dan kaligrafi, dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait</p>	<p>Mendorong pengembangan seni budaya Islam</p>

4. Komisi Ekonomi

NO	KEGIATAN	TUJUAN
1	Melakukan sosialisasi bahwa meningkatkan kehidupan ekonomi dapat dipercaya adalah merupakan ibadah, dan mensosialisasikanya adalah konsep ekonomi Islam	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan dikalangan umat
2	Sosialisasi UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, melalui kerjasama dengan lembaga zakat dan depag	Mensosialisasikan UU No. 38 Tahun 1999 agar BAZ dapat berfungsi sebagaimana mestinya
3	Mewujudkan lembaga ekonomi MUI Dairi baik dalam bentuk koperasi syariah dan usaha lain	Pengembangan koperasi MUI dan badan usaha lain
4	Sosialisasi konsep Ekonomi Syariah melalui kerjasama dengan lembaga bank, dan ormas Islam	Sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga lain tentang konsep ekonomi syariah
5	Penggalangan dan umat melalui pengumpulan infak	Mengumpulkan infak
6	Mensponsori berdirinya usaha MUI bekerjasama dengan pengusaha muslim	Berdirinya toko yang mengembangkan konsep syariah
7	Menjajaki kemungkinan berdirinya usaha rumah pemotongan hewan unggas di Kab.Dairi	Agar masyarakat muslim dapat membeli hewan unggas yang halal

5. Komisi Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Sakinah

NO	KEGIATAN	TUJUAN
1	Megadakan pengajian	Mengembangkan pengetahuan muslimah tentang agama, terutama pembahasan Fiqih dan Tafsir AL-Qur'an
2	Mengadakan silaturahmi dan dialog para pimpinan ormas muslim Indonesia	Meningkatkan silaturahmi

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Program Majelis Ulama Indonesia

(MUI) Kabupaten Dairi

Setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap program yang dijalankan. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak terkecuali dalam setiap program yang dilakukan oleh MUI Dairi. Adapun faktor pendukung dari setiap program yang dijalankan adalah:

1. Partisipasi Dari Pemerintahan dan Lembaga Kemitraan

Partisipasi dari berbagai pihak yang mendukung sangat berperan besar dalam terlaksananya setiap kegiatan dari MUI Dairi. Mulai dari pemerintahan

Kabupaten Dairi, Kepolisian, lembaga Media dan lain-lain yang turut andil dalam menyelenggarakan atau menyelesaikan setiap program yang ada.⁴⁰

2. Partisipasi Dari Masyarakat

Adanya partisipasi dari masyarakat adalah salah satu faktor pendukung setiap kegiatan MUI Dairi. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat yang dalam menjalankan setiap program maka program itu tidak sesuai rencana maka dari itu masyarakat sebagai sasaran dari setiap program yang berjalan.

3. Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana sangatlah berguna dalam menjalankan setiap kegiatan dari MUI Dairi, maka dari itu sarana selalu dipersiapkan dengan matang agar bisa berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan sesuatu yang bisa menghambat program tersebut.⁴¹

Beberapa faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi efektifitas dari setiap program yang dijalankan melihat situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat dari setiap program yang baik sesuai syariat yang telah ditentukan, begitu pula tidak hanya faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang akan mengurangi efektivitas dari program MUI Dairi yaitu:

1. Dana yang kurang untuk membiayai fasilitas dalam setiap program

⁴⁰Wawancara Dengan Bapak Lindung Kaloko Pada Tanggal 24 Juli 2020, Pukul 10.00-10.30 Wib

⁴¹Wawancara Dengan Roni R Dabutar Pemuda Dairi Pada Tanggal 24 Juli 2020, Pukul 19.00-19.30 Wib

2. Sekret yang kurang memadai dan tidak terawat
3. Pengurus yang kurang peduli sama pengurus lainnya
4. Pemerintah terlalu lama mencairkan dana MUI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lembaga MUI Kabupaten Dairi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap program-program dan aktifitas yang dilakukan setiap anggota atau kader ulama yang terdata di bagian kepengurusan MUI Dairi sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat sebesar apa yang telah diberikan para kader ulama Dairi untuk bisa meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat muslim Dairi serta minat dari masyarakat untuk belajar Ilmu Agama bisa lebih meningkat dan hal tersebut sudah dilakukan oleh para anggota MUI dengan membuat rancangan kegiatan atau program yang bisa diterima oleh masyarakat dengan baik melalui setiap komisi yang telah terdaftar pada kepengurusan MUI Dairi, yang dimana setiap komisi mulai aktif untuk mengerjakan program kerja yang telah ditentukan agar bisa dirasakan oleh masyarakat muslim Dairi dan bisa menambah wawasan mereka di bagian Ilmu Agama sehingga tidak tertinggal dengan masyarakat yang lainnya khususnya masyarakat awam agar lebih dibina menjadi lebih baik dan paham akan tentang keagamaan, oleh sebab itu MUI Dairi sudah membuat program rutin yaitu belajar mengaji di setiap desa yang ada di Dairi khususnya desa yang minoritas Islam dan bahkan mengrimkan kader ulama untuk bisa mengaji dan mengajarkan Ilmu Agama yang baik pada masyarakat

Mejelis Ulama Indonesia Kabupaten Dairi telah menetapkan beberapa strategi untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat muslim dan bisa mengajarkannya dengan baik dan dapat dipahami masyarakat Dairi khususnya awam akan Keislaman, diaman strategi yang dilakukan MUI Dairi yaitu: melakukan pengajian setiap bulannya di setiap kecamatan, melaksanakan safari dakwah di setiap desa terpencil atau minoritas Islam, membuat tulisan di media online agar bisa di baca oleh orang banyak, dan membuat pengabdian dalam sistem pembinaan masyarakat muslim Dairi, sehingga masyarakat mendapatkan wawasan keislaman dari kegiatan yang telah dilakukan oleh MUI Dairi tersebut, sudah terbukti ada beberapa mulai memahami Ilmu Agama yang telah diajarkan para ulama yang diutus MUI Dairi serta membuat masyarakat Dairi mulai paham akan indahnya pelajaran yang sangat bermanfaat dari pelajaran Ilmu Agama Islam yang dimana pada saat itu masyarakat muslim Dairi mulai indah dan berdamai yang disebabkan tugas dan kewajiban para MUI Dairi dan dapat mengembangkan bakat masyarakat melalui program yang disetejui para ulama .

Hasil yang dicapai dalam melaksanakan program yang telah disepakati dapat menunjukkan bahwasanya interaksi sosial itu sangat perlu untuk mengembangkan jiwa jiwa Sosial dan dapat memahami Ilmu dan kebiasaan pada setiap daerah yang terdata. Dan menjaga hubungan baik antar pengurus dan lain-lain agar lembaga MUI Dairi dapat lebih baik lagi dan kinerja yang mntap dalam melaksanakan aktivitas segala apapun itu.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan setiap program kerja MUI Dairi adalah masalah biaya untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang dimana kegiatan ini sangat perlu biaya dan dapat dirasakan oleh masyarakat banyak, biaya yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat membuat program kerja tidak teratur dalam melaksanakannya yaitu waktu yang tidak terduga yang dimana dilihat melalui biaya yang dikeluarkan terlalu lama sehingga lambat pelaksanaannya, maka dari itu pihak MUI sangat berharap agar biaya secepatnya bisa keluar dan lancar agar terlaksananya program ini dengan baik dan membuat masyarakat sangat senang dan juga MUI harus bisa memanfaatkan biaya tersebut dalam setiap komisi dan mengatur anggota agar lebih aktif dan peduli akan wawasan Keislaman terhadap masyarakat Dairi dan ini menjadi perhatian yang sangat penting untuk kemajuan MUI Dairi masa yang akan datang.

B. Saran

1. Bagi pemerintah khususnya dalam bidang keagamaan atau kemenag harus lebih memperhatikan kegiatan MUI baik itu fasilitas dan kekurangan MUI dalam melaksanakan programnya, sehingga dapat berjalan lancar ketika fasilitas lebih baik lagi dari pihak pemerintahan.
2. Bagi pengurus MUI Dairi agar saling bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan MUI dan sadar akan amanah yang dibebankan untuk kemajuan MUI Dairi lebih unggul.
3. Bagi masyarakat agar lebih mendukung setiap program yang dijalankan oleh pihak MUI dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan MUI sebab program MUI adalah untuk kesejahteraan masyarakat Dairi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggaran Dasar Majelis Ulama Indonesia, BAB II Pasal 2

Al-Najjar, Al-Majid Abd. *Pemahaman Agama dan Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.

Abdullah M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006.

Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003.

Agus Ahmad Safai dan Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*
Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2001.

Al-Qardhawiy Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996.

Cholil Moenawar, *Definisi dan Sendi Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Hafhidun Didin, (6 September 2015), “Tujuh Tugas MUI Untuk Mengawal Umat dan Bangsa,” *Republika Online*, Di Akses Pada Tanggal 12 februari 2020.

Khaidir, Skripsi:“*Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan*”, Makassar: UIN Sultan Alauddin Makassar, 2001

Kolip Usman, Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2015.

MUI Dairi, Profil MUI Dairi.

MUI Partner Pemerintah Capai Kemaslahatan Umat, ‘’ *Republika Online*, Di Akses Pada Tanggal 10 Februari 2020, jam 15.30 WIB.”

Maleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

- Mudzhar M. Arho, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, 2010.
- Muniruddin, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Medan: Pustaka UINSU, 2016.
- Nasution S, *Metode Reseaarch*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2001.
- Najati Al- Fasari, *Psikologi Dalam Al Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sadiman dan Sukadi Arif, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* Jakarta: Mediyatma Sarana Perkasa, 1946 .
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2002.
- Zaka Al-Farisi Muhammad dan Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia 2005.
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, Yoyakarta: Pustaka Felicha 2012.Wib
- Wawancara Dengan Bapak Sudirman Manik Sebagai Sekretaris MUI Dairi Pada Tanggal 22 Juli 2020, Pukul 14.00-14.30 Wib.
- Wawancara Dengan Bapak Wahlin Munthe Sebagai Ketua MUI Pada Tanggal 22 Juli 2020, Pukul 11.00-12.00 Wib.
- Wawancara Dengan Bapak Mahadi Kuda diri Sebagai Kepala TU MUI Dairi Pada Tanggal 22 Juli 2020, Pukul 16.00-16.20 Wib.
- Wawancara Dengan Bapak Lindung Kaloko Pada Tanggal 24 Juli 2020, Pukul 10.00-10.30 Wib.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Ketua MUI Bapak Wahlin Munthe

1. Bagaimana sejarah terbentuknya lembaga Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana komunikasi dengan para anggota sehingga bisa terbentuknya lembaga ini dengan baik?
3. Apa saja strategi bapak dalam meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat muslim Kabupaten Dairi mejadi lebih baik?
4. Bagaimana cara menjalin kesinambungan antara anggota dengan anggota lain dalam menjalankan tugas MUI?

B. Pedoman Wawancara dengan Sekretaris MUI Bapak Sudirman Manik

1. Apa saja program-program MUI Dairi dalam memberikan pemahaman yang baik terhadap masyarakat muslim Kabupaten Dairi?
2. Apakah program setiap divis berjalan dengan baik sesuai program yang telah ditentukan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalan program-program MUI Dairi?

C. Wawancara dengan Bapak Lindung Kaloko Anggota MUI

1. Bagaimana cara untuk menjaga kesinambungan agar berjalannya dengan baik dari program MUI tersebut?
2. Keberhasilan apa saja yang diraih oleh MUI Dairi dalam memberikan pemahaman agama yang baik terhadap masyarakat khususnya muslim?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas**

Nama : Irfan S Berutu
Nim : 0103161013
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan masyarakat
Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Panji/ 06 Oktober 1998
Jenis Kelamin : LK-LK
Alamat : Panji Bako
No Hp : 082256196283

Latar Belakang Pendidikan

SD : 030289
SMP : Mtsn Sidikalang
SMA : Man Sidikalang
Kuliah : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara





